



Jurnal PRAGATI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
<https://ejournal-sttikat.id/index.php/jtm/id/index>
E-ISSN: 3090-8795
Halaman 139-150, Vol. 02, No. 01, November 2025
Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta

Implementasi Pemikiran Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Johann Heinrich Pestalozzi Bagi Pendidikan Karakter Dan Nilai Di Sekolah

Erdina Sihombing
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta
erdinalbntoruan@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah masih terbelenggu dengan transfer pengetahuan saja. Hal ini memberikan pemahaman bahwa peserta didik hanya perlu memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk bekal masa depan mereka. Ada yang memahami bahwa pengetahuan yang dapat mendatangkan materi bagi peserta didik. Ada pula yang memahami bahwa pendidikan hanya untuk mencapai prestasi peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun keseimbangan pengetahuan dan keterampilan serta mengenal dan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan bersama baik di keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat. Usaha ini dilakukan dengan menulis dan menganalisis pemikiran seorang ahli PAK Johann Heinrich Pestalozzi dalam pembelajaran PAK di sekolah-sekolah Kristen. Metode yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Setelah melalui kajian kritis, hasil dari tulisan ini bahwa praktik pembelajaran PAK dapat membangun karakter peserta didik untuk membangun nilai-nilai kehidupan bersama sebagai bentuk mengasihi Allah dan sesama dalam kehidupan.

Kata Kunci: Metode Deskriptif, Pembelajaran, Konsep Dasar Teologis, Psikologis, Konteks PAK, Pendidikan Karakter, Nilai.

Abstract

The implementation of education in schools is still shackled by the transfer of knowledge only. This provides an understanding that students only need to have qualified knowledge for their future provisions. Some understand that knowledge can bring material to students. There are also those who understand that education is only to achieve student achievement. The purpose of writing this article is to build a balance of knowledge and skills and to know and feel God's presence in life together in families, schools, churches and communities. This effort was done by writing and analyzing the thoughts of PAK expert Johann Heinrich Pestalozzi in PAK learning in Christian schools. The method used is descriptive analysis. After going through a critical study, the result of this paper is that the practice of PAK learning can build the character of students to build the values of life together as a form of loving God and others in life.

Keywords: *Descriptive method, learning, basic theological concepts, psychological, PAK context, character education, values.*



PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupannya sebagai manusia dapat mengalami kegagalan saat bertindak di tengah lingkungan sesamanya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kegagalan untuk mendengarkan hati nurani yang benar.¹ Selain itu tercipta kurangnya perhatian pada nilai-nilai moral dan religius dalam pendidikan yang dipraktikkan di sekolah-sekolah. Hal ini berpengaruh pada masa depan peserta didik dan pembentukan karakter kemanusiaannya. Fenomena yang terjadi masih tercipta kekerasan. Maraknya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual oleh guru, pemerkosaan dan pembunuhan para pelajar merupakan lampu merah bagi pemerintah dan setiap insan pendidikan.²

Peserta didik dalam keberadaan sebagai manusia memerlukan peran pendidikan yang terus berkembang dalam sisi kemanusiaannya. Hal ini terjadi melalui proses belajar yang dilaluinya bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan, mampu menganalisis aspek ilmiah, menduduki jabatan penting, mempersiapkan masa depan, hidup berkelimpahan, berhasil dalam karier dan memiliki jabatan yang tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat dapat menimbulkan pergeseran paradigma keyakinan kehidupan manusia yang bertuhankan pada pengetahuan. Kehidupan manusia menjadi kehilangan integritas karena segala sesuatu akan ditentukan oleh pengetahuan dan mengarah pada pola kehidupan hedonisme dan materialisme.³

Beberapa pertanyaan tercipta dalam mencermati fenomena ini, yaitu: Bagaimana peran pendidikan yang terus berkembang dalam sisi kemanusiaan melalui proses belajar yang dilaluinya? Bagaimana tercipta proses belajar dan pendidikan yang menciptakan manusia yang dapat menghargai hidupnya sebagai anugerah Allah? Bagaimana mempraktikkan proses belajar melalui Pendidikan Agama Kristen yang memuat pendidikan karakter serta nilai kehidupan?

Penelitian dalam tulisan ini memberikan sumbangsih pemikiran atas fenomena yang terjadi dalam pendidikan dari seorang ahli (PAK) yaitu, Johann Heinrich Pestalozzi. Frederick Eby menuliskannya mengenai Pestalozzi sebagai berikut, '*Pestalozzi as a philanthropic educator of Zurich, has exerted the greater influence upon modern society*'.⁴

¹ Frederick Eby, *The Development*, 458. Lihat Fredalene B Bowers and Thom Gehring, '*Johann Heinrich Pestalozzi: 18 th Century Swiss Educator and Correctional Reformer*' didapat dari <http://dipergunakan> 12 Maret 2021.

² Doni Koesoema, 'Pendidikan dan Kekerasan,' *Kompas*, 11 April 2007, kol.4, hlm.6.

³ H.A.R. Tilaar, *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995* (Jakarta:Grasindo, 1995), 619.

⁴ Frederick Eby, *The Development of Modern Education 2 ed* (New Delhi: Prentice-Hal of India PVT.LTD, 1964), 431.

Menuliskan pemikiran seorang ahli memerlukan pengkajian untuk mendapatkan analisis interpretatif supaya menemukan esensinya bagi konteks saat ini.

Pestalozzi adalah seorang yang mengabdikan seluruh hidup, pikiran dan kemampuannya untuk memperbaiki keadaan pendidikan dalam masyarakat. Pembaruannya dilakukan melalui pendidikan yang merupakan perbaikan secara lahiriah dan batiniah untuk membimbing mereka memiliki gaya hidup bermoral dan menciptakan komunitas pendidikan yang bersifat kekeluargaan dalam suasana saling berbagi dalam anugerah Allah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan. Alasan penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan sesuai dengan objek kajian penelitian ini, maka dilakukan pengamatan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Metode ini menurut penulis mampu menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: pertama, menentukan konteks dari bagian yang ingin dianalisis; kedua, menentukan analisis konteks tujuan pendidikan yang dipraktikkan secara umum; ketiga, melihat keberadaan dan kepentingan pikiran dan praktik PAK Johann Heinrich Pestalozzi dalam konteks pendidikan; keempat, menemukan pikiran dan PAK Johann Heinrich Pestalozzi; kelima, menuliskan implementasi teori PAK Johann Heinrich Pestalozzi melalui pendidikan karakter dan nilai bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Johann Heinrich Pestalozzi adalah salah satu tokoh PAK yang berkarya sekitar abad ke-18. Metode mengajarnya diwajibkan dipakai oleh semua sekolah di Swiss karena hasil karyanya untuk membangun karakter peserta didik dalam ketaatan dan karya kepada Allah.⁵ Pola pendidikan yang menempatkan ketaatan kepada Allah adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan sisi kognitif menghasilkan manusia yang berkualitas secara ilmu. Tetapi menjadi individu yang berperilaku benar di hadapan Allah yaitu mengasihi Allah dan sesama secara bertanggung jawab. Praktik pendidikan yang berada di bawah otoritas Allah akan menciptakan pola kehidupan yang berkeadilan bagi semua masyarakat.⁶ Johann Heinrich Pestalozzi memiliki panggilan hidup untuk mengembangkan pendidikan bagi peserta didik

⁵ Frederick Eby, *The Development of Modern Education*, 431.

⁶ H.A.R Tilaar dan Rianto Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 30.

dengan rasa humanis yang dinyatakan melalui kesadaran akan keberagaman manusia merupakan nilai rasa yang menjunjung tinggi pada otoritas Allah sebagai pencipta. Kesadaran ini akan bertumbuh atas dasar jalinan relasi yang benar dengan Allah dan sesama. Konsep ini akan menciptakan sistem pendidikan yang membebaskan manusia dari bentuk penindasan dalam pendidikan. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan berkeadilan.⁷

Pemikiran Johann Heinrich Pestalozzi sangat relevan bagi praktik pendidikan saat ini yang menekankan untuk bersahabat dan berpihak pada kaum miskin dan lemah sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk belajar dan mengembangkan dirinya.⁸ Pelaksanaan dan pengembangan PAK Johann Heinrich Pestalozzi membantu anak didik mengembangkan semua segi kemanusiaannya seperti aspek kognitif, sosial, moral dan spiritual. Pandangan ini mengarahkan anak didik untuk dapat memahami nilai aspek-aspek kehidupan.⁹ Pak memiliki tujuan untuk membangun anak didik untuk beriman, berpengetahuan dan memiliki karakter berdasarkan Firman Tuhan.¹⁰

Dasar Teologis

Pandangan teori dan praktik PAK Johann Heinrich Pestalozzi bukan hanya mengajar anak-anak didik berpikir, merasa dan bertindak berdasarkan pengenalan akan kasih Allah serta menciptakan komunitas pendidikan yang bersifat kekeluargaan. Dasar teologi penghayatan PAK yang diajarkan Pestalozzi merupakan aktualisasi hukum kasih dalam Markus 12:29-31 :

Jawab Yesus: ‘Perintah yang utama adalah: Dengarlah, hai orang Israel Tuhanlah Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Perintah yang kedua ialah: ‘Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada perintah lain yang lebih utama daripada kedua perintah ini’.

⁷ H.A.R Tilaar *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta:Grasindo, 2002), 203.

⁸ Ferawati, “Krisis Pendidikan: Peluang Pendidikan Kristen Bermisi bagi Transformasi Bangsa” diakses dari <http://perkantasjatim.org>, tanggal 17 Maret 2021.

⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Nilai di Sekolah dan Persoalannya*, 310.

¹⁰ Poerwodidagdo Judowibowo, *Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan Agama Kristen, dalam Ajar Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 112-113.

Implementasi PAK bagi anak didik merupakan aktualisasi kasih kepada Allah dan sesama. Mengasihi Allah dapat dinyatakan melalui kepedulian untuk mendatangkan kebahagiaan bagi sesama. Yesus yang dikenalnya tidak dibatasi oleh waktu, keadaan dan status sosial manusia. Ia bereksistensi di tengah kehidupan manusia sebagai pemberi kebahagiaan. Keteladanan Yesus memengaruhi cara berpikir dan tercermin dalam hubungan dengan sesamanya.¹¹ Ia memperlakukan sesamanya tanpa membedakan karena ia berpendapat bahwa semua orang berdiri di atas tanah yang sama dan hidup bersama-sama. Pestalozzi memandang pada kesamaan status di antara manusia. Mereka memiliki struktur jasmani yang sama, lahir dan berkembang menurut proses yang sama sehingga tidak ada alasan mereka dibedakan atas beberapa golongan sosial. Semua manusia memiliki hak yang sama atas alam ciptaan Allah. Mereka berhak untuk mendapatkan pengetahuan yang berasal dari alam melalui proses pendidikan yang dapat menolong mereka memperoleh manfaat dari alam.

Dasar Psikologis

Proses perkembangan belajar mengajar terjadi seiring dengan proses pertumbuhan alamiah diawali dengan penerapan hal-hal praktis, mengadakan pengujian lalu dirumuskan kesimpulan umum untuk menetapkan langkah selanjutnya. Pestalozzi memahami proses perkembangan anak-anak dengan menyelidiki keberadaan mereka. melakukan penelitian tentang kelakuan anak-anak berdasarkan pengalaman hidupnya bersama dengan mereka di dalam kelas. Dia memulai penelitiannya melalui alam yang dapat membuka rahasia perkembangan anak.

Pestalozzi membangun pengetahuan yang sudah ada dalam diri anak, selanjutnya melakukan beberapa tahap pembelajaran, yaitu: Tahap pertama mereka diajar untuk menyelesaikan hal-hal sederhana sebelum menuju ke yang majemuk. Anak-anak diajar untuk dapat memahami materi pelajaran yang sederhana sebelum beranjak kepada pelajaran yang lebih sulit. Tahap kedua anak-anak diberikan materi pelajaran yang terfokus pada salah satu jenis materi saja, sehingga pemahaman mereka tidak meluas pada materi pelajaran lain yang tidak berhubungan. Tahap ketiga anak-anak didik diarahkan untuk belajar melalui proses pengalaman pancaindera.¹² Mereka diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung

¹¹Robert R. Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997. 216.

¹² Donald Clark, *Pestalozzi and Pestalozzianism* , didapat dari <http://> dipergunakan 13 Maret 2021

dengan objek yang akan dipelajarinya. Tahap keempat pengetahuan melalui pancaindera bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang jumlah, bentuk dan bahasa.¹³

Pengetahuan yang disampaikan kepada anak didik dikelompokkan berdasarkan kesamaan sifatnya sehingga memudahkan mereka untuk memahami hubungan-hubungan yang berlaku di antara beberapa objek. Anak didik dapat diarahkan untuk melihat persamaan dari beberapa gagasan objek yang berbeda sebelum merumuskan kesimpulan.¹⁴ Hal ini mengarahkan anak didik untuk tidak memiliki kecenderungan memutlakkan suatu pandangan saja.

Kekuatan daya imajinasi yang teratur membangun kesadaran untuk menghargai pengetahuan yang komprehensif. Berlakunya hukum-hukum alam sebagai pengetahuan bagi anak didik tidak menghambat mereka untuk bertumbuh dalam proses belajar. Hukum-hukum alam yang dipelajari tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia secara utuh. Perkembangan manusia memerlukan hukum kehidupan moral dan rohani untuk mencapai tujuan dari pengalaman pendidikan yaitu menghasilkan manusia yang benar.¹⁵

Pestalozzi berminat mengembangkan pokok iman anak didik dalam bidang pendidikan. Pertumbuhan iman anak didik merupakan hasil dari pengalaman kasih. Pandangan tersebut menyatakan bahwa Pestalozzi menegaskan kasih yang telah dinyatakan kepada anak-anak adalah pondasi untuk mereka melakukan pekerjaan. Tanpa kasih kekuatan-kekuatan intelektual tidak berkembang secara alami. Pestalozzi bertindak sebagai orang tua dari anak-anak yang dididiknya sehingga mereka merasakan berada dalam lingkungan kasih yang nyata. Ia menyatakan ingin mengarahkan pendidikan pada kekuatan alamiah yang dimiliki manusia dan diterangi oleh Allah sehingga terpelihara di dalam hati para orang tua dan mereka akan tumbuh dalam kasih kepada Allah dan manusia.¹⁶

Pengenalan kepada Allah mulai diberikan kepada anak didik untuk menanamkan perkembangan moral dan rohani mereka. Allah yang penuh kasih dipahami hadir dalam setiap fenomena alam kehidupan manusia. Pendidikan yang penuh dengan kasih mendorong anak didik untuk bersemangat belajar sehingga tercipta suasana yang menumbuhkan pengetahuan, semangat dan kasih. Ia mengembangkan suatu roh dalam bidang pendidikan baru, yaitu menanamkan kasih yang tulus kepada anak-anak.¹⁷

¹³ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*, 228.

¹⁴ Kate Silber, *Pestalozzi The Man and His Work*, 140.

¹⁵ Frederick Eby, *The Development of Modern Education*, 439

¹⁶ Kate Silber, *Pestalozzi The Man and His Work*, 134.

¹⁷ Mark K. Smith, *Johann Heinrich Pestalozzi*, Encyclopedia on line: didapat dari <http://> dipergunakan 24 Maret 2021

Pestalozzi adalah seorang pendidik yang belajar dari pengalaman mengajar di dalam kelas. Teori dibangun berdasarkan praktik dan mengalami perbaikan-perbaikan ketika dipraktikkan kembali. Ia mengembangkan pokok iman sebagai hasil dari pengalaman ketaatan kepada Allah yang membentuk karakter mereka. Jika karakter tidak dibangun maka kekuatan-kekuatan intelektual tidak bertumbuh berdasarkan kebenaran Allah.¹⁸ Menurut PAK melibatkan kekuatan alam dan pancaindera tiap-tiap manusia. Melalui pendekatan praktik dan teori dalam pendidikan, ia menyatakan arti PAK sebagai suatu usaha untuk memperlengkapi kemampuan anak-anak didik dengan memerhatikan kebutuhan dasar dimana mereka hidup. Allah dipahami hadir dalam setiap fenomena hidup anak didik yang terus dikembangkan melalui konteks PAK.¹⁹

Konteks PAK

Pestalozzi merumuskan teori belajar melalui pengalaman belajar bersama dengan anak-anak didik. Teori belajar yang dibangun tidak terlepas dari praktik. Teori dibangun berdasarkan praktik dan mengalami perbaikan-perbaikan ketika dipraktikkan kembali, Praktik PAK melibatkan kekuatan alam dan pancaindera tiap-tiap manusia. Melalui pendekatan PAK dalam pembelajaran, Pestalozzi memahaminya sebagai usaha untuk memperlengkapi kemampuan anak-anak didik dengan memerhatikan kebutuhan pertumbuhan karakter mereka.

Tujuan PAK diarahkan untuk menghasilkan anak didik yang bijaksana dan baik dalam kehidupannya, manusiawi dalam hubungan dengan sesama, hidup beriman dan bergantung pada Allah. Hal ini dilakukan juga bersamaan dengan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi perannya dalam konteks hidup mereka.

Pestalozzi menuliskan ada tiga konteks PAK yang saling berhubungan untuk membangun karakter yang menjadi nilai hidup anak didik. Adapun konteks PAK itu adalah sebagai berikut: terciptanya suasana kasih dan ketertiban dalam rumah tangga dapat mendukung terlaksananya PAK bagi anggota-anggota keluarga. Suasana kasih sayang orang tua yang dilandasi dengan ketulusan dapat membangun kepercayaan dalam diri anak-anak. Pestalozzi menggambarkan tentang pentingnya lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dalam pelaksanaan PAK. Lingkungan keluarga yang baik dapat menumbuhkan karakter anak-anak untuk belajar tentang kerukunan hidup, menaati

¹⁸ *Ibid*,

¹⁹ Kate Silber, *Pestalozzi The Man and His Work*. 134.

peraturan yang berlaku, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mereka mengenal Allah dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan bersama.

Kehidupan keluarga berperan dalam menumbuhkan pendidikan karakter dan nilai anak yang merupakan tanggung jawab utama orang tua. Mereka bertanggung jawab dan berperan sebagai agen pendidikan moral dan nilai hidup bagi anak-anak. Oleh karena itu peran gereja dan sekolah dalam mengajar PAK bagi anak-anak didukung dengan kontribusi keluarga. Oleh karena itu gereja perlu memberikan perhatian pada pertumbuhan karakter keluarga-keluarga tersebut. Keluarga memengaruhi pembentukan watak, iman dan tata nilai anak-anak sehingga sebagai lingkungan primer dalam membentuk kecerdasan moral anak.²⁰

Pertumbuhan karakter anak dalam keluarga meliputi: kasih, disiplin, konsistensi aturan, keteladanan, kepemimpinan.²¹ Karakter, tata nilai, potensi dan cara beriman tercipta dan berkembang dari keluarga asal tempat anak didik bertumbuh. Orang tua dan komunitas keluarga dapat menanamkan nilai-nilai dengan sadar menjadikan dirinya teladan moral dalam mendemonstrasikan nilai hidup dan karakter yang baik dan benar untuk diteladani anak-anak. Orang tua dapat memberi latihan-latihan untuk terus berbuat baik disertai hukuman dan pujian yang seimbang. Orang tua dapat memberikan penjelasan melalui nasihat dan diskusi untuk memberi informasi kepada anak. Orang tua memelihara kedekatan dengan anak supaya mereka dapat mengidentifikasi dirinya. Orang tua dapat membangun persahabatan dengan saudara di lingkungan keluarga dan teman-teman di luar rumah tempat anak belajar dari sesamanya.

Orang tua dalam suatu keluarga memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya bertumbuh dalam nilai-nilai kerohanian kepada Yesus Kristus. Mereka adalah orang terdekat bagi anak yang Allah kehendaki menjadi pembentuk generasi penerus. Kasih, kesetiaan, dan kesediaan belajar terus menerus itulah yang sangat diperlukan. Keluarga secara teologis disebut sebagai miniatur gereja suatu komunitas yang mengemban misi panggilan Allah untuk menyatakan kasih dan kebenaran-Nya.²² Keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anaknya dalam menentukan sikap sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Allah. Keluarga menjadi tempat ditaburnya nilai-nilai ketaatan, ketekunan, pengendalian diri, kepedulian, kejujuran dan tuntunan Allah.

²⁰ Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2000), 38.

²¹ Paul Meier, *Christian Child Rearing and Personality Development* (NewYork :Baker Book House, 1980), 81.

²² Marjorie L. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peran Keluarga dalam Pembentukan Rohani* (Jakarta:BPK GM, 2000), 24.

Pestalozzi menuliskan beberapa pengajar dalam praktik PAK yang memberikan pengaruh besar bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Kehidupan Pestalozzi memuji peranan seorang ibu sebagai pengajar bagi anak-anaknya dalam keluarga. Ibu dapat menolong anak-anaknya untuk mengamati pelbagai objek yang ada dalam suatu rumah tangga. Seorang ibu dapat mengarahkan anak-anaknya untuk memiliki pola pikir bahwa segala sesuatu disebabkan oleh sesuatu yang lain serta membimbing anak-anaknya untuk mengenal Allah. Penyebutan nama Tuhan dengan rasa hormat di hadapan anak-anaknya dapat menumbuhkan pengenalan yang baik dan hormat serta belajar untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, kekuatannya dan akal budinya.

Guru adalah pengajar bagi anak-anak setelah ibu mereka dalam keluarga. Peranan seorang guru dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan pendidikan anak-anak. Pestalozzi menggambarkan Guru-guru Kristen yang dimaksud meliputi guru-guru Sekolah Minggu dan guru-guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Mereka memiliki peranan dalam pembentukan dan pertumbuhan spiritual anak melalui praktik nilai-nilai Kristiani. Mereka merupakan rekan kerja orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak. Salah satu keterampilan emosi dasar yang dimiliki guru meliputi pengajaran mengenai pengenalan perasaan dan memberikan label pada setiap emosi yang dirasakan. Hal ini penting untuk menyadari adanya hubungan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Seorang guru dapat membimbing anak didiknya untuk mengenali perasaan-perasaannya dalam berbagai situasi serta memahami bagaimana munculnya berbagai perasaan tersebut. Pada bagian ini seorang guru mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana mencari cara untuk mengendalikan emosi. Mengarahkan perasaan takut, cemas dan sedih menjadi sesuatu yang positif dalam hidup mereka.

Guru bukan hanya sekadar mengajar dan menghasilkan orang yang suci dan alim tetapi dengan pengetahuan yang rendah. Pengajaran pengetahuan didasari dengan pembentukan sikap menghargai orang lain walaupun berbeda pendapat, saling mempercayai keterampilan sosial, saling mengampuni, dan membantu peserta didik untuk memiliki ketaatan kepada kehendak Allah. Pembinaan dan penanaman karakter yang dikehendaki Allah harus benar-benar dilakukan²³.

²³ Samuel Karwur, "Pendidikan Kristen: Kritis!", diakses dari <http://blog.charismaindonesia.com>, tanggal 16 Maret 2021

Guru yang baik adalah ia yang dipenuhi oleh roh kasih, hikmat, dapat dipercaya serta memberikan pengajaran bagi anak-anak didik untuk memperoleh keterampilan. Ia disukai oleh orang tua dan anak didiknya karena apa yang telah dilakukannya bagi mereka. Orang tua merasa bahagia karena guru yang baik telah berhasil membantu anak-anaknya memperoleh pendidikan yang bermutu, memiliki keterampilan yang berguna bagi masa depan anak-anak didik, sekaligus juga dapat memperbaiki mutu kehidupan masyarakat di desa-desa. Usaha untuk menggali dan menemukan bakat yang tersembunyi dalam diri anak-anak didiknya terus dilakukan melalui pengembangan kegiatan belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki mereka. Guru yang baik memiliki rasa kepedulian yang besar, mampu berempati, rela berkorban bagi anak-anaknya.

Seorang anak dapat menjadi pengajar bagi teman-temannya ketika mereka mengalami kesulitan memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Mereka dapat saling menolong untuk memahami mata pelajaran tersebut sehingga mereka tidak hanya menjadi murid yang hanya menerima bimbingan tetapi juga membimbing temannya yang lain. Pestalozzi berpendapat bahwa sangatlah penting untuk mengutamakan perhatian pada pemikiran anak didik. Setiap anak didik dibimbing untuk terbiasa memahami setiap pengetahuan yang diajarkan untuk dapat mencari perbandingan dan mempertimbangkan setiap pengetahuan. Hal ini dipraktikkan supaya anak tidak terjebak dalam konsep indoktrinasi.

Relasi antar pribadi dibutuhkan dalam praktik pendidikan karakter sebagai suatu pertemuan yang saling memperkaya dan menumbuhkan setiap individu dengan latar belakang yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh komunitas dimana individu-individu itu berada yang menciptakan nilai-nilai yang berbeda pula. Melalui pendidikan karakter keberagaman pemahaman tersebut diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas akan praktik nilai-nilai yang terkandung. Hal ini akan menciptakan individu-individu yang mengabdikan dirinya dengan penuh integritas untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya itu. Arah pendidikan karakter dalam komunitas masyarakat dan jemaat khususnya mewujudkan individu-individu yang kualitas yang tinggi dalam kompetensi serta praktik moral dan nilai hidup yang sesuai dengan kehendak Allah.

Pestalozzi memberikan pelajaran umum kepada setiap anak tanpa membedakan keadaan mereka. Pelajaran umum yang diajarkan berdasarkan pengalaman hidup mereka. Materi yang diajarkan bertujuan untuk mengantisipasi setiap kondisi yang mereka hadapi untuk dapat mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Materi-materi pelajaran khusus juga diajarkan sesuai dengan bakat anak-anak didik. Upaya

mengembangkan bakat dapat dilakukan oleh mereka sendiri dengan memperhatikan setiap hal yang terjadi dalam pengalaman hidupnya. Pestalozzi hendak mengatakan bahwa pengalaman pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah dan rumah tetapi dari pengalaman hidup yang mereka alami.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memberikan kesadaran bagi siswa untuk menempatkan dirinya dalam hubungan dengan sesama. Sementara pendidikan nilai dapat memperkaya wawasan anak akan kedalaman nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter secara tidak langsung dan tidak disadari sudah dilakukan dan dialami oleh setiap manusia sepanjang kehidupannya. Nilai-nilai yang umum diakui orang sebagai sesuatu yang luhur, seperti kejujuran dan keadilan sudah berkembang sebelum anak masuk dunia pendidikan dan masyarakatnya. Setiap individu lahir di tengah-tengah keluarga dan terdapat penetapan nilai-nilai tertentu menjadi prasyarat tanpa sadar sebagai pembentuk suatu keluarga. Terjadi penetapan kesepakatan nilai-nilai tertentu yang terbentuk dalam suatu keluarga. Pendidikan Kristen yang dinyatakan melalui pendidikan karakter berdasarkan pada nilai-nilai luhur kekristenan dilakukan oleh gereja melalui sekolah Minggu dan sekolah-sekolah Kristen secara terfokus, komprehensif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Bowers Fredalene B. and Gehring, Thom. *Johann Heinrich Pestalozzi: 18 th Century Swiss Educator and Correctional Reformer* ' didapat dari <http://dipergunakan> 12 Maret 2021.
- Clark, Donald. *Pestalozzi and Pestalozzianism* , didapat dari <http://dipergunakan> 23 Maret 2021
- Erikson, *The Reformers : An Historical Survey of Pioneer Experiments in The Treatment of Criminals* (NewYork : Elsevier, 1976), 108.
- Frederick Eby, *The Development of Modern Education 2 ed.* New Delhi: Prentice-Hal of India PVT.Ltd, 1964
- Freire, Paulo. *Pendidikan, Pembebasan, Perubahan Sosial*, terj. Mien Joebbaar Jakarta: PT Sangkala Puser, 1984.

- H. Holman. *Pestalozzi: An Account of His Life and Work*, London: Longmans, Green and co, 1908.
- Heafford, *Pestalozzi: His Thought and Its Relevance Today*, London: Methuen, 1967.
- [http:// sorot.vivanews.com/](http://sorot.vivanews.com/), 20 Maret 2021.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Suicide_rates_map-en.svg, 24 Maret 2021
- [http://myais.fsktm.um.edu.my/6578/1/JPPSee_\(113-129\)_B.pdf](http://myais.fsktm.um.edu.my/6578/1/JPPSee_(113-129)_B.pdf), 26 Maret 2012
- Johann Heinrich Pestalozzi, *How Gertrude Teaches Her Children*, Ed and Prefaces by Daniel Robinson. Washington D.C: University Publications, 1977.
- Kate Silber, *Pestalozzi: The Man and His Work*, London: Routledge and Kegan Paul, 1960.
- Koesoema, Doni. 'Pendidikan dan Kekerasan,' *Kompas*, 11 April 2007.
- Mark K. Smith, "*Johann Heinrich Pestalozzi*" (Encyclopedia on-line) didapat dari <http://dipergunakan> 3 Maret 2021.
- Patty, Albertus. Membangun Pendidikan Kristiani di Era Globalisasi, *Pleno BPK PENABUR*, 23 Februari 2007,
- Shane, Harold G. *Arti Pendidikan bagi Masa Depan*, Jakarta: CV Rajawali, 1997.
- Smith, Mark K. *Johann Heinrich Pestalozzi*, Encyclopedia on line: didapat dari [http// dipergunakan](http://dipergunakan) 24 Maret 2014
- Suparno,Paul. Apakah Pendidikan Menghasilkan Ketulusan, *BASIS* edisi ketulusan
- John Kuhns, Mengajar secara Kreatif, [http//ojs.sttjafray.ac.id](http://ojs.sttjafray.ac.id)